

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ilmiah ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D), yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk baru ataupun menyempurnakan produk lama. Metode ini cukup ampuh dalam penelitian pendidikan.<sup>1</sup> Model yang digunakan mengikuti model pengembangan yang diadaptasi dari Borg and Gall, dengan rangkaian penelitian sebagaimana berikut:<sup>2</sup>

1. *Collecting research and information, which includes reviewing literature, observing in the classroom, and creating reports.* (meliputi penelitian dan mengumpulkan informasi atau data, pengukuran kebutuhan (*need assessment*),serta penelitian literature);
2. *The process of planning involves identifying the necessary skills, establishing goals, establishing the order in which tasks will be completed, and conducting small-scale tests to assess feasibility* (menyusun rencana model dengan penetapan tujuan dan urutan pengembangan model);
3. *Creating an initial version of a product, which involves preparing instructional materials and tools for evaluating its effectiveness* (Menyusun produk bentuk awal, meliputi penyiapan bahan ajar dan perangkat evaluasi);
4. *Preliminary field testing, conducted in from 1 to 3 schools, using 6 to 12 subject interview, observational questionnaire data collected and analyzed,* (uji coba model 1-3 sekolah dengan 6-12 subyek penelitian melalui wawancara, observasi, kuesioner dan analisis data);
5. *Main product revision, revision of product as suggested by the preliminary field test result* (revisi produk sebagaimana masukan dari uji lapangan);
6. *Main field testing, conducted in 5 to 15 schools with 30 to100 subjects, quantitative data on subjects pre-course and pro-course performance are*

---

<sup>1</sup> Risa Nur Sa'adah dan Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research And Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif*. (Lampung: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 39

<sup>2</sup> W.R. Borg and Gall, *Education Research: An Introduction Research* (New York: Longman, 1983), 775-776.

- collected. Result are evaluated with respects to course objectives and are compared with control group data when appropriate ( uji coba lapangan);*
7. *Operational product revision, revision of product as suggested by main field test result (revisi produk);*
  8. *Operational field testing was conducted in a range of 10 to 30 schools, it involved conducting interviews with 4 to 200 subjects, observational and questionnaire data were collected and analyzed (Uji lapangan operasional, dilakukan di 10 hingga 30 sekolah yang melibatkan wawancara 4 hingga 200 subjek, data dikumpulkan dan dianalisis melalui observasi dan kuesioner);*
  9. *Final revision of the product, adjusting the product according to the suggestions made by the results of operational field testing (Revisi produk akhir, revisi produk sesuai dengan hasil uji lapangan operasional yang diusulkan);*
  10. *Disseminating and presenting a report on the product at professional meetings and in journals. Collaborating with a publisher who will handle commercial distribution, and monitoring the distribution to ensure quality control. (Desiminasi dan implementasi produk mempresentasikan produk pada pertemuan profesional. Dan bekerjasama dengan penerbit yang akan menangani menerbitkan produk yang dibuat, dan memantau distribusi untuk memastikan kontrol kualitas produk yang dibuat).*

Atau yang di kembangkan lagi oleh Sugiyono penelitian pengembangan dari 10 tahapan tersebut adalah: 1) melakukan penelitian dan pengumpulan informasi; 2) melakukan perencanaan; 3) mengembangkan bentuk produk awal; 4) melakukan uji coba produk kelompok kecil; 5) melakukan revisi terhadap produk; 6) melakukan uji coba lapangan; 7) melakukan revisi produk akhir; 8) melakukan uji pelaksanaan lapangan; 9) penyempurnaan produk akhir; 10) desiminasi dan implementasi.<sup>3</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terjadi penyesuaian terhadap kondisi dengan prosedur yang ditempuh tetap mengacu kepada model penelitian dan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 407.

pengembangan sebagaimana teori dari Borg and Gall.<sup>4</sup> Prosedur penelitian dan pengembangan kurikulum yang dilakukan kali ini dengan pembatasan.<sup>5</sup> dimungkinkan untuk melakukan pembatasan dalam skala kecil termasuk membatasi cara penelitian<sup>6</sup> Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan lapangan mengingat masih masa Pandemi Covid-19, dimana kondisi proses belajar mengajar di SD masih belum maksimal terkadang dilakukan dengan proses online terkadang dilakukan secara offline, walaupun offline (tatap muka) siswa boleh ikut pembelajaran secara langsung dengan kategori yang ditentukan pemerintah daerah.<sup>7</sup>

Berdasar dari hal tersebut, kegiatan penelitian ini didahului dengan kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan penyusunan model draft awal kurikulum PAI integrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah pada SD, selanjutnya dengan proses pengembangan uji coba terbatas, kemudian validasi para ahli (ahli kurikulum, media pendidikan dan psikologi pendidikan) termasuk para praktisi pendidikan (Kepala sekolah, guru dan pengawas pendidikan), kemudian dilakukan revisi sesuai temuan pada uji coba terbatas dan validasi para ahli dan praktisi pendidikan, dengan menghasilkan model pengembangan kurikulum. Selanjutnya model kurikulum yang terbentuk diuji coba lapangan kembali (1 sekolah), kemudian melakukan revisi model sesuai

---

<sup>4</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana. 2010), 228

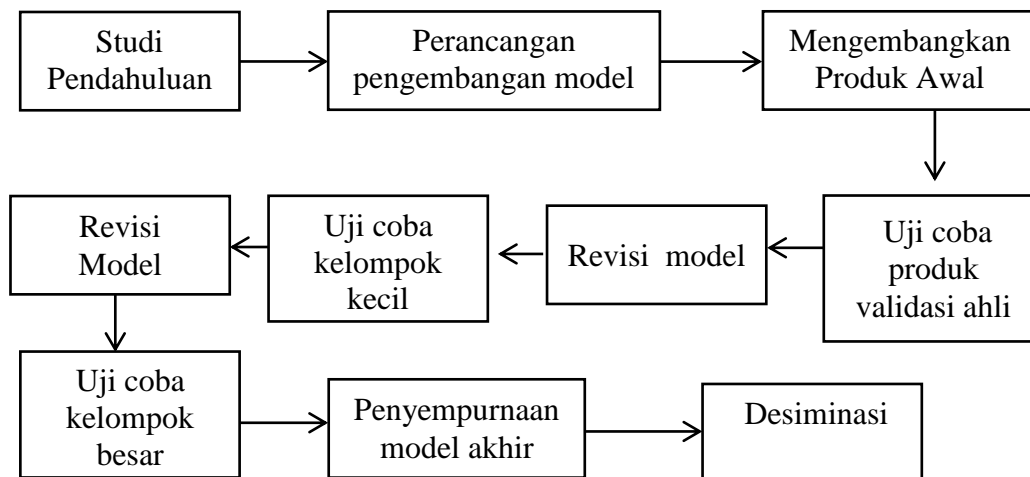
<sup>5</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 271

<sup>6</sup> Emzir, *Metodologi...*, 137

<sup>7</sup> “SKB 3 Menteri, No. 03/KB/2021 384 Tahun 2021, HK.01.08/MENKES/4242/2021, 440-717 Tahun 2021, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19),”

temuan, lalu uji coba lebih luas (10 sekolah) dan revisi sebagai penyempurnaan model akhir, sebagaimana digambarkan dari bagan berikut:

Gambar 3. 1 Skema Penelitian



### C. Variabel Penelitian

Untuk variabel penelitian ini adalah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah pada SD di Kabupaten Kutai Kartanegara

Untuk subjek penelitian ini adalah pengembangan model kurikulum integrasi Madrasah Diniyah kedalam PAIBP pada SD. Dan yang menjadi objek sekaligus sebagai uji coba model atau uji validasi, adalah studi lapangan yang dilakukan pada SDN yang terdiri dari empat kecamatan yaitu Kecamatan Tenggarong sebagai ibu kota dari Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Loa Kulu sebagai kecamatan mewakili kecamatan pertengahan antara hulu dan hilir, Kecamatan Muara Jawa sebagai perwakilan kecamatan pesisir (hilir) dan Kecamatan Muara Muntai sebagai perwakilan Kecamatan tanah hulu.

Peneliti memilih sejumlah sampel dari populasi 441 SDN yang ada di

Kabupaten Kutai Kartanegara dan mengambil kesimpulan tentang seluruh populasi berdasarkan hasil dari sampel tersebut. Penelitian sampel yang dilakukan merupakan representasi dari populasi dan hasil yang diperoleh dari sampel tersebut diasumsikan mewakili hasil yang mungkin didapatkan jika penelitian dilakukan pada seluruh populasi.<sup>8</sup> Penentuan sampel disini berdasarkan atas pertimbangan keterwakilan semua siswa SDN dalam kondisi dan kapasitasnya serta adanya dukungan dari lembaga pendidikan tersebut.

Lokasi penelitian dibatasi pada 3 zona, yaitu zona hulu, zona tengah, dan zona pantai, berdasarkan pembagian wilayah yang umum. Survei dilakukan pada 4 kecamatan dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu Kecamatan Muara Muntai, Kecamatan Tenggarong, Kecamatan Loa Kulu, dan Kecamatan Muara Jawa. Selanjutnya dari 4 kecamatan tersebut ditetapkan 11 SDN untuk dijadikan lokasi penelitian. Untuk studi pendahuluan dan uji coba terbatas dilakukan pada SDN yaitu SDN 005 Kecamatan Muara Muntai, dengan pertimbangan terdapat tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam, dan pengalaman yang cukup lama, disamping dukungan dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara juga kepala sekolahnya, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan kondisi dekat dengan Madrasah Diniyah. SDN 005 berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat dan termasuk pada desa daerah pedalaman Mahakam yang siswanya rentan dengan arus budaya suku Dayak dan Kutai pedalaman. SDN ini menjadi wakil dari kondisi SD satu-satunya yang ada didesa dekat dengan lembaga madrasah

---

<sup>8</sup> John W. Creswell., *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*, (Boston: Pearson Education, Inc., 2015), 393.

diniyah, sehingga sangat tepat jika dilakukan pengembangan model kurikulum karena selain menjadi pilot proyek pada SDN pedalaman juga bisa menjadi contoh keberhasilan pengembangan model pada seklah yang minim dengan sarana prasaran namun didukung dengan stakeholder yang ada baik disekolah maupun di masyarakat.

Sementara untuk uji coba luas pada SDN yang berada di Kecamatan Tenggarong dan Kecamatan Loa Kulu mewakili kondisi SDN yang ada di Kota dengan sarana yang memadai bahkan lengkap dan didukung oleh sekolah baik dari segi Kepala sekolah, guru dan komite, namun keberadaan Madrasah Diniyah sangat minim dan jauh dari SDN bahkan ada SDN yang disekitarnya tidak ada Madrasah Diniyah. Dan untuk SDN yang ada di Kecamatan Muara Jawa mewakili kondisi SDN yang ada di pesisir dengan sarana yang mendukung dengan keberadaan jumlah madrasah diniyah yang terbanyak di kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk uji coba lebih luas akan dilaksanakan pada 11 SDN yang tersebar pada 4 Kecamatan yaitu:

Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian

No	Kecamatan	SDN	Keterangan
1	Muara Muntai	SDN 001 SDN 005 SDN 011	Mewakili Kecamatan yang ada di tanah Hulu Mahakam berbatasan dengan Kutai Barat
2	Tenggarong	SDN 003 SDN 017 SDN 011	Sebagai Kecamatan ibu kota Kabupaten (tengah)
3	Loa Kulu	SDN 002 SDN 003	Mewakili Kecamatan Kabupaten (tengah) berbatasan dengan ibu kota provinsi
4	Muara Jawa	SDN 008 SDN 017 SDN 012	Mewakili Kecamatan yang ada di Hilir atau Pesisir

Untuk subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI dan peserta didik setiap SD yang termasuk dalam lokasi penelitian

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data menjadi dasar dalam mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini<sup>9</sup> adalah:

1. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dari Kepala Seksi ini akan didapatkan data berkenaan Madrasah Diniyah di Kabupaten Kutai Kartanegara dan data tersebut digunakan pada tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi.

2. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dari Kepala Seksi ini akan diperoleh data berkenaan dengan jumlah guru PAI di Kabupaten Kutai Kartanegara dan data tersebut digunakan pada tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi, termasuk pada tahap melakukan uji coba pendahuluan.

3. Kepala Bidang Pendidikan Dasar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dari Kepala Bidang ini akan diperoleh data SD mana saja yang akan dijadikan piloting dalam penelitian ini, dan data tersebut digunakan pada tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

4. Kepala Seksi Kurikulum dan pengembangan Mutu SD pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dari Kepala seksi ini akan diperoleh data berkenaan dengan pengembangan kurikulum yang digunakan di SD yang telah dilakukan dan data tersebut digunakan pada tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi, termasuk pada tahap melakukan uji coba pendahuluan.

5. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah akan didapatkan informasi mengenai gambaran umum tentang sekolah, upaya sekolah dalam membentuk peserta didik dengan program pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah.

6. Guru Pendidikan Agama Islam

Data yang akan diambil dari guru dalam upaya membuat rancangan pengembangan model kurikulum dimana guru terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran<sup>10</sup> yang merupakan implementasi dari kurikulum integrasi. Guru berperan dalam menumbuhkembangkan pemahaman keagamaan Islam yang merupakan bagian dari pengembangan model kurikulum integrasi Madrasah Diniyah kedalam PAIBP pada SD pada SDN. Data tersebut digunakan pada tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi, termasuk pada tahap melakukan uji coba pendahuluan dan uji coba pada kelompok kecil serta uji coba pada kelompok besar.

7. Pengelola Madrasah Diniyah

---

<sup>10</sup> Mohanasundaram, K. "Curriculum Design And Development." *Journal Of Applied And Advanced Research* 3.1 (2018): 4-6.



Pengelola Madrasah Diniyah integrasi pada SDN akan membantu peneliti dalam peneliti dalam pengumpulan dokumentasi tentang profil Madrasah Diniyah secara lengkap, data tersebut digunakan pada tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi, termasuk pada tahap melakukan uji coba pendahuluan dan uji coba pada kelompok besar

#### 8. Siswa pada SDN

Siswa kelas VI pada SDN akan membantu peneliti dalam pengumpulan dokumentasi dan data. Data tersebut digunakan pada tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi, termasuk pada tahap melakukan uji coba pendahuluan dan uji coba pada kelompok kecil serta uji coba pada kelompok besar.

### E. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan kurikulum integrasi ini adalah *Taba Inverted Model*. Model Hilda taba menitikberatkan pada bagaimana mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu model ini dimulai dengan melakukan eksperimen diteorikan kemudian diimplementasikan.<sup>11</sup> Peneliti melakukannya untuk menyesuaikan antara teori dan praktek, serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 88

<sup>12</sup> Young Chun Kim, Dong Sung Lee, and J. Joo. "Curriculum studies as reconceptualization discourse." *International handbook of curriculum research* (2014): 299-314.

Ada lima langkah dalam model pengembangan kurikulum menurut Hilda Taba,<sup>13</sup> yaitu:

1. *Experimental production of Pilot unit* (menguji unit eksperimen pada unit), pada eksperimen ini dilaksanakan dalam delapan langkah sebagai berikut:
  - a. Mendiagnosa kebutuhan.

Peneliti melakukan penilaian kebutuhan melalui diagnosa terhadap berbagai kekurangan kurikulum yang ada dan perbedaan kondisi sekolah. Peneliti menganalisis kekurangan pada kurikulum khususnya pada standar isi yang ada pada pendidikan agama Islam di SD dan kelebihan kurikulum yang ada pada kurikulum Madrasah Diniyah.

- b. Merumuskan tujuan khusus

Pada tahap kedua ini peneliti melakukan perumusan tujuan khusus setelah melakukan diagnosa kebutuhan yaitu dengan merumuskan tujuan khusus sesuai yang telah diatur pada Permendiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Maka peneliti membuat standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu, ditetapkan standar isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan juga tingkat kompetensi peserta didik. Dalam mencapai kompetensi lulusan pada

---

<sup>13</sup> Hilda Taba, *Curriculum Development...*, 92

jenjang dan jenis pendidikan SD, untuk mencapai standar kompetensi lulusan sebagaimana yang telah ditetapkan, maka peneliti menguraikan kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kriteria: *Pertama*, tingkat perkembangan peserta didik, *kedua*, kualifikasi kompetensi, dan yang *ketiga*, penguasaan kompetensi yang berjenjang dengan memperhatikan tingkat kerumitan atau kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

### c. Pemilihan konten dan materi

Peneliti memilih konten dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran berdasarkan pada Permendiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu dengan mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Pembelajaran dilakukan dengan berbasis aktivitas yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Interaktif dan inspiratif.
- 2) Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.
- 3) Kontekstual dan kolaboratif.
- 4) Memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk prakarsa kreativitas dan kemandirian peserta didik.
- 5) Sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Sehingga dalam pengembangan kurikulum integrasi ini, sekolah tidak dianggap sebagai sesuatu yang membosankan yang terdiri dari berbagai mata pelajaran

yang harus dikuasai peserta didik, tetapi sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik yang menjadikan peserta didik merasa lebih nyaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna.

d. Pengorganisasian konten dan materi.

Terdapat tiga macam organisasi kurikulum yaitu: *separated subject curriculum* yaitu kurikulum dalam bentuk mata pelajaran terpisah-pisah kemudian *correlated curriculum*, mengkorelasikan kurikulum sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara satu dengan yang lainnya, dan *board file curriculum* mengkombinasikan beberapa mata pelajaran. Pengorganisasian isi materi diseleksi berdasarkan urutan tingkat capaian pembelajaran dengan *correlated curriculum*.

e. Memilih pengalaman belajar.

Pengalaman belajar peserta didik diutamakan bukan seberapa banyak pengetahuan yang didapat oleh peserta didik. Pada kurikulum integrasi berpusat pada peserta didik dengan peserta didik memiliki pilihan terhadap material yang dipelajari untuk memiliki kompetensi pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, mencari pola belajar sendiri menjadi kelompok belajar, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

f. Pengorganisasian belajar.

Dalam hal ini berpusat pada peserta didik yang dalam artian peserta didik lebih aktif dalam mencari pengetahuan dikolaborasikan dengan kehidupan nyata. Jadi guru bukan sumber satu-satunya pengetahuan tetapi peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan, dan media pembelajaran sebagai tempat untuk mencari pengetahuan.

g. Evaluasi.

Pada tahap evaluasi proses kegiatan pemilihan, pengumpulan dan analisis serta penyajian informasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyusunan program selanjutnya. Analisis dilakukan dengan melihat hasil kurikulum yang telah berjalan yaitu apakah sudah sesuai dengan dibutuhkan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan isian pertanyaan. Kemudian penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan uji praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap pengamatan pribadi dari peserta didik. Dalam daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada adapun yang paling menonjol pada siswa SD dalam penilaian aspek sikap peserta didik.<sup>14</sup>

h. Mengecek urutan keseimbangan dan konsistensi antara semua unsur.

Keseimbangan antar unsur yaitu keseimbangan isi, pengalaman belajar dan tipe-tipe belajar. Isi dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dan kemampuan intelektual serta psikomotorik peserta didik. Isi kurikulum yang dikembangkan dalam hal ini terdapat dalam proses pengembangan kurikulum yaitu mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pada proses pembelajaran sekolah merupakan bagian dari masyarakat, memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Diharapkan guru dan anak menjadi seperti layaknya orang tua dan anak, bukan guru dan siswa. Sikap peserta

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan...*, 137

didik akan bisa berubah lebih baik dan peserta didik bisa merasa lebih senang belajar di sekolah dan lebih percaya diri dan lebih kreatif.

## 2. *Testing Experimental Unit.*

Pada tahap ini model pengembangan kurikulum terintegrasi dilakukan pengujian melalui uji coba implementasi di sekolah dan melalui FGD bersama para praktisi pendidikan. Ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan validitas kurikulum yang dibuat, sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk perbaikan selanjutnya.

## 3. *Revising and Consolidating.*

Pada tahap ini dilakukan revisi guna perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba tersebut. Konsolidasi dilakukan dengan penarikan kesimpulan pada hal-hal yang bersifat umum dan konsisten teori yang digunakan. Tahapan ini peneliti mengumpulkan informasi dari uji coba yang telah dilakukan kemudian dianalisis untuk merevisi model pengembangan kurikulum selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai konsolidasi terhadap konsistensi teori yang digunakan.

## 4. *Developing a framework*

Tahapan ini pengkajian terhadap model pengembangan kurikulum yang telah direvisi dengan tinjauan berbagai sisi yaitu; *pertama*, kembali pada sisi ide atau gagasan dasar yang digunakan apakah sudah terakomodasi. *Kedua*, berkenaan isi kurikulum telah sesuai apa belum. *Ketiga*, isi kurikulum telah tersusun secara sistematis dan logis atau belum. *Keempat*, rumusan kompetensi yang dibuat apakah terdapat peluang untuk mengembangkan pemahaman

pengetahuan dan keterampilan serta sikap peserta didik secara komprehensif. Jika terdapat kekurangan pada uji coba maka dilakukan penyesuaian dan perbaikan kembali.

#### 5. *Installation and Dissemination of new units.*

Pada tahapan ini dilakukan penerapan dan penyebarluasan model pengembangan kurikulum pada sekolah yang ditetapkan dalam penelitian ini dengan melihat kondisi kesiapan dan kelengkapan sekolah . Dilakukan monitoring dan pembinaan jika terdapat hal-hal yang kurang tepat.

### **F. Langkah-langkah Pengembangan**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan model kurikulum terintegrasi ini tergambar pada bagan berikut:

1. Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi serta pengukuran kebutuhan

Pada langkah awal ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Studi pustaka.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan baik materi maupun karakteristik kurikulum yang dikembangkan, dengan studi literatur dan studi dokumen kurikulum. Sebab pengembangan kurikulum yang dibuat berkaitan dengan fokus isi atau substansi kurikulum.<sup>15</sup> Konsep dan teori tersebut dikaji melalui beberapa buku, dan jurnal, hasil penelitian sebelum dan sumber lainnya

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia dalam Globalisasi Ekonomi ASEAN". *Jurnal Al-Qodiri*, Vol. 11 No. 2, (2016): 104-118.

yang berkaitan. Castetter dan Heisler menyebutkan bahwa diantara manfaat kajian pustaka adalah mengkaji sejarah permasalahan, membantu pemilihan prosedur penelitian, dan mendalami landasan teori serta menunjang perumusan masalah.<sup>16</sup> Untuk memperdalam kajian peneliti juga melakukan telaah terhadap kurikulum yang telah ada, baik kurikulum PAI maupun kurikulum Madrasah Diniyah, sehingga peneliti bisa memilih prosedur yang tepat dan mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu dan menghindari duplikasi penelitian.

b. Studi lapangan.

Survei di lapangan digunakan untuk menemukan gambaran kondisi dan situasi yang ada di SD sebagai daya dukung awal atas model yang akan dikembangkan juga untuk menemukan model yang dianggap cocok untuk diterapkan pada siswa SD. Studi lapangan dengan menganalisa implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang sedang berjalan Studi pendahuluan di lapangan ini juga untuk memilih dan menetapkan lokasi dan subjek penelitian, yaitu SDN dan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian pembentukan model. Studi pendahuluan ini dilakukan pada 3 SDN yang dianggap dapat mewakili kondisi SDN yang ada pada Kabupaten Kutai Kartanegara dengan dasar kesediaan sekolah untuk menjadi tempat penelitian pengembangan model kurikulum ini dilakukan dan dengan mendapatkan izin dari pihak Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu SDN 005 Muara Muntai, SDN 003 Tenggarong dan SDN 017 Muara Jawa.

---

<sup>16</sup> William B. Castetter and Richard S. Heisler, *Developing and defending a dissertation Proposal* (Philadelphia: Center for field studies, Graduate School of Education, University of Pennsylvania, 1984), 38-43



Adapun beberapa kegiatan yang akan diperoleh melalui studi pendahuluan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kegiatan Studi Pendahuluan

No	Kegiatan penelitian	Pelaksana	Target yang ingin dicapai
1.	Studi literatur dan hasil penelitian terdahulu: - Mengkaji teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan model integrasi kurikulum - Menelaah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan model	Peneliti	Menemukan konsep dasar dalam menentukan model kurikulum
2.	Melakukan penelitian kebutuhan ( <i>Need Assessment</i> ) dengan angket yang disebar: - Menganalisa kebutuhan apakah diperlukan adanya pengembangan kurikulum PAI di SDN - Mengkaji kebutuhan pengembangan kurikulum PAI dengan Madrasah Diniyah	Peneliti	Menemukan gambaran kebutuhan pada para praktisi pendidikan
3.	Studi dokumen kurikulum: - Mengkaji dokumen kurikulum PAI yang digunakan di SD - Mengkaji kurikulum Madrasah Diniyah yang relevan dengan usia anak SD - Menelaah untuk menemukan gambaran tentang peluang untuk rekayasa kurikulum	Peneliti	Menemukan gambaran peluang, kelebihan dan kelemahan
4.	Studi lapangan: a. Lembaga: - Menganalisa kebijakan sekolah dalam implementasi kurikulum PAI - Menganalisis pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah b. Kinerja guru - Mengumpulkan data profil guru PAI ( status kepegawaian, latar belakang pendidikan, kepemilikan sertifikat pendidik) - Pandangan guru tentang mengajar - Pandangan guru terhadap tugas mengajar - Kemampuan guru dalam penguasaan materi		Menemukan peluang, kelebihan dan kekurangan serta peluang dari dokumen kurikulum PAI dan kurikulum Madrasah

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data diolah dan dianalisis dengan dengan pendekatan deskriptif kualitatif baik secara deduktif maupun

induktif. Pada tahapan awal ini peneliti melakukan pengumpulan data lalu mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Karakteristik berkenaan dengan lokasi penelitian berupa data karakteristik wilayah secara umum
- 2) Karakteristik lembaga pendidikan SD secara khusus
- 3) Karakteristik pengembangan model kurikulum terintegrasi.

c. Melakukan penilaian kebutuhan (*need assessment*)

Langkah ini dilakukan dengan menganalisa dan mendiagnosa kebutuhan peserta didik, masyarakat dengan menyebarkan angket kepada para praktisi pendidikan yang terdiri dari para guru agama, pengawas pendidikan termasuk masyarakat yang memiliki anak bersekolah di SDN Kabupaten Kutai Kartanegara. Analisis kebutuhan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan<sup>17</sup> dalam membuat desain model pengembangan kurikulum terintegrasi. Dalam pengumpulan informasi penilaian kebutuhan ini dilakukan peneliti secara online sebab masa pandemic Covid-19, adanya aturan pembatasan dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada guru, pengawas serta orang tua siswa yang anaknya bersekolah di SD.

1. Penyusunan rencana model pengembangan dengan penetapan tujuan dan urutan pengembangan model

Berangkat dari hasil yang diperoleh dari langkah pertama diatas maka peneliti melakukan penyusunan rancangan draf model pengembangan yang

---

<sup>17</sup> R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: Aura, 2019), 83

berisikan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah.

Penyusunan rencana dengan dasar literatur dan dokumen kurikulum yang ada, menyusun rancangan model awal yang akan dikembangkan sebagai rencana tertulis sebagai penjabaran dari kurikulum sebagai ide. Oleh karena itu rancangan kurikulum tertulis akan didahului dengan membuat rumusan gagasan kurikulum pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan kurikulum Madrasah Diniyah. Karena kondisi Pandemi Covid-19 yang membatasi pertemuan maka, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menyusun gagasan/ide, baru kemudian dikoordinasikan dengan guru pendidikan agama Islam sebagai mitra kerja dalam penelitian ini, yang sebelumnya telah dilakukan diskusi panjang berkenaan dengan gagasan/ide yang tepat untuk dikembangkan dan dilanjutkan dengan penetapan gagasan/ide yang akan dibuat model pengembangan kurikulum. Membuat rancangan berkenaan dengan rumusan tujuan lembaga, dimulai dengan menelaah dan meninjau kembali visi, misi yang ada di beberapa SD tempat penelitian yang sebelumnya telah ditetapkan, apakah masih cukup relevan dengan kebutuhan saat ini dan akan datang atau sudah tidak relevan. Jika ternyata dipandang masih cukup relevan, maka peneliti melakukan penyesuaian terlebih dahulu agar visi dan misi tersebut bisa dijadikan dasar dan pedoman dalam menetapkan langkah-langkah dan kegiatan selanjutnya. Visi dan misi lembaga ini

dirumuskan dengan memperhatikan potensi yang ada dan kelemahan masing-masing.<sup>18</sup>

Dari visi dan misi inilah kemudian dirumuskan tujuan dan manfaat model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah pada SD, menentukan 4 standar pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan. SKL pada SD bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada kurikulum merdeka, ataupun penyusunan standar isi ini berpedoman pada Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah dan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan

2. Menyusun produk bentuk awal, meliputi penyiapan bahan ajar dan perangkat evaluasi

Peneliti membuat model awal pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah. Pada langkah ini peneliti membuat model pengembangan kurikulum dengan menggunakan tahapan berikut:

- a. Merumuskan SKL sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 178.

- b. Menyusun standar isi dan materi yang disesuaikan dengan kondisi psikologi dan kondisi lingkungan sosial budaya peserta didik di SD
- c. Merumuskan standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.
  - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran secara minimum kemudian dikembangkan secara maksimum sesuai capaian pembelajaran. Dalam merumuskan capaian pembelajaran (CP) dalam hal ini merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang mesti dimiliki siswa SD yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotor). Sementara tujuan pembelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari capaian pembelajaran yang merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang mesti dikuasai peserta didik SD, dengan langkah berikut:
    - a) Menentukan fase terlebih dahulu apakah fase A ataupun fase B
    - b) Menjabarkan CP yang telah disusun berdasarkan elemen-elemen materi yang ada
    - c) Memisahkan kalimat CP menjadi kalimat, mana yang berupa kompetensi dan mana yang konten
    - d) Membuat analisis dengan materi yang diberikan media pembelajaran, lalu menentukan sumber belajar
    - e) Merumuskan TP dengan menggabungkan antara kompetensi dan materi esensial yang terdiri dari kompetensi dan konten

- 2) Menetapkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menentukan kegiatan bagaimana dalam proses pembelajaran yang cocok dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini peneliti fokus mengarahkan pada guru untuk lebih memperhatikan persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik, agar dapat merespon mental mereka untuk dapat mengaplikasikan apa yang didapat dari proses pembelajaran tersebut diterapkan dalam bentuk kelakuan.
- 3) Melakukan organisasi pengalaman belajar yang merupakan penyampaian isi kurikulum kepada siswa di kelas atau luar kelas dengan menggunakan pendekatan, metode, materi, dan media agar isi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator sebagaimana yang tertuang di dalam Silabus atau menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran jika di kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran berisikan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Selanjutnya mengembangkan materi ajar dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan, menetapkan pendekatan atau metode pembelajaran, menentukan bahan atau sumber belajar kemudian menyusun rencana penilaian.
- 4) Untuk evaluasi atau penilaian proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran selesai.

Penilaian dalam hal ini dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan

#### 4. Melakukan uji coba pendahuluan

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji coba pengembangan model kurikulum pada kelompok kecil dengan melakukan validasi ahli. Kegiatan dalam tahapan ini dilakukan dengan validasi kelayakan produk model pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan para ahli terkait dengan penelitian ini dan para praktisi yang terdiri dari para pengawas, guru PAI dan guru Madrasah Diniyah serta stakeholder (Kasi PAI Kementerian Agama dan Kasi Kurikulum pada Bidang Pendidikan dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara). Teknik pengumpulan data dengan mengedarkan lembar validasi. Selanjutnya melaksanakan revisi model pengembangan. Hasil revisi yang disesuaikan dengan masukan para ahli (*ekspert*) yang terdiri dari ahli pengembang kurikulum, Psikolog pendidikan, ahli materi, ahli bahasa dan media, termasuk para promotor peneliti. Dilakukan dengan mengadakan pertemuan (secara online dan offline). Hal ini dilakukan untuk memperoleh dan menemukan sejumlah alternatif desain pengembangan model kurikulum integrasi Madrasah Diniyah kedalam PAIBP pada SD. Sehingga peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi, keputusan, menyempurnakan desain pengembangan model kurikulum yang reliable. Peneliti mengeksplorasi ide dan informasi dari para ahli dalam bidangnya yaitu, dengan menggunakan kuesioner dan draft awal yang diisi ataupun diberikan penjelasan tambahan oleh ekpertis atau praktisi, selanjutnya

hasil review tersebut ditindaklanjuti dengan memasukkan beberapa tambahan.

Adapun indikator yang dinilai adalah:

Tabel 3. 3 Aspek Penilaian Para Ahli

No	Aspek Yang Dinilai Ahli	Indikator	
1	Standar	Visi, misi dan tujuan sesuai karakteristik SD	
2	Kompetensi Lulusan	Visi, misi dan tujuan sesuai karakteristik Madrasah Diniyah	
3		Standar kompetensi lulusan telah sesuai kurikulum merdeka	
4	Standar Isi	Standar isi mengikuti Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022	
5		Standar isi terbagi pada: program reguler, pembiasaan diri dan pengembangan diri sebagai ekstrakurikuler	
6		Standar isi SD dan Madrasah Diniyah yang diintegrasikan disesuaikan dan terbatas hanya pada elemen keagamaan dan elemen muatan lokal (tilawati/iqra dan tahfiz)	
7		Elemen muatan lokal pada SD dan Madrasah Diniyah menggunakan materi tahfiz dengan capaian pembelajaran hafal juz amma (juz 30)	
8		Elemen keagamaan dengan materi Al Qur'an pada SD dan madrasah Diniyah menggunakan materi siswa mampu membaca alquran dengan baik dan tahsin dari juz 1 sampai dengan juz 30.	
9		Program pembiasaan diri telah meliputi 10 program kegiatan yang direkomendasikan	
10		Program pengembangan menjadi kegiatan ekstrakurikuler sifat pilihan dan sebagai rekomendasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	
11		Standar Proses	Standar proses materi pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar mengikuti Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, tentang standar proses untuk mencapai standar kompetensi lulusan
12			Standar proses yang didesain meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran
13			Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada perencanaan proses pembelajaran telah sesuai dan terpenuhi
14	Pelaksanaan proses pembelajaran yang dirumuskan telah menggambarkan penggunaan IT, model pembelajaran variasi		



Lanjutan Tabel 3.3 Aspek Penilaian Para Ahli

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
15	Standar Penilaian	Proses penilaian pembelajaran mengikuti standar penilaian
16		Standar penilaian mengikuti Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022
17		Standar penilaian secara umum mengacu pada kenaikan kelas dan kelulusan sekolah
18		Menggunakan tes sumatif dan formatif dalam penentuan penilaian harian, bulanan, dan semester sesuai kriteria penilaian dengan nilai minimal pada kategori BAIK, dan aspek kepribadian dengan nilai minimal BAIK
19	Tata Bahasa Dan Penulisan	Rumusan pernyataan mudah dipahami
20		Penggunaan kata dan kalimat yang jelas
21		Bentuk dan ukuran huruf
22		Tata tulis dan penggunaan tanda baca
23		Format penulisan
24		Rumusan pernyataan yang mudah dipahami

#### 5. Melakukan revisi desain pengembangan model kurikulum

Hasil uji coba terbatas pada para ahli dianalisis dan direvisi kembali oleh peneliti berdasarkan dari temuan lapangan tersebut. Peneliti melakukan analisis dan revisi produk dengan dasar masukan dari para ahli tersebut. Darf model ini kemudian di review oleh para praktisi pendidikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan peneliti mendapatkan beberapa masukan untuk memperbaiki rancangan model pengembangan kurikulum. Dalam diskusi ini didapatkan beberapa masukan dari pengawas dan guru agama Islam yang mengajar di SD. Sebab salah satu orang penting dalam proses implementasi kurikulum adalah para guru. Dengan pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki oleh para guru merupakan pusat upaya pengembangan kurikulum.<sup>19</sup> Jika sebelumnya guru diposisikan untuk berupaya mengetahui dan memahami

<sup>19</sup> Muhammad, Thohir, et al. "From disruption to mobilization: ire teachers' perspectives on independent learning policy." *Cakrawala Pendidikan* 40.2 (2021): 359-373.

kurikulum maka sudah seharusnya para guru dilibatkan dalam pengembangan kurikulum.<sup>20</sup> Selain guru agama juga guru yang mengajar di Madrasah Diniyah beserta kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah, selain itu juga pada FGD ini didengarkan penjelasan para pengawas baik pengawas Madrasah dari unsur Kementerian Agama maupun pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Revisi ini dilakukan untuk mendapatkan produk pengembangan kurikulum yang diharapkan ideal berdasarkan masukan para ahli dan praktisi pendidikan.

#### 6. Uji Coba coba kelompok kecil pada sekolah

Hasil review ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan draf model yang siap diuji cobakan secara terbatas pada satu sekolah yaitu SDN 005 Muara Muntai yang berada di daerah hulu Mahakam perbatasan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat tepatnya di desa Batuq.

Sebelum uji coba dilakukan peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk melakukan perizinan uji coba desain kepada Kepala sekolah dan para guru agama yang ada. Selama uji coba dilaksanakan peneliti secara kontinyu melakukan komunikasi melalui HP, dan terkadang ke sekolah melakukan pengamatan, pencatatan dan pertemuan dengan guru setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil dari pengamatan, pencatatan dan pertemuan serta komunikasi tersebut dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan. Sejalan dengan proses uji coba model yang

---

<sup>20</sup> Merfat Ayesh al Subaie. "Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development." *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 9, (2016): 106-117.

implementasikan maka dilaksanakan pula pengolahan data dan analisis data disesuaikan dengan tahapan.

Untuk uji coba implementasi pengembangan model kurikulum adalah wujud kurikulum sebagai sebuah proses. Pengembangan dengan langkah uji coba dilakukan untuk menghasilkan rancangan produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Sebuah penelitian memiliki tingkat kevalidan jika hasilnya dapat digunakan oleh orang banyak dengan penelitian dan pengembangan model yang diuji cobakan pada situasi kehidupan nyata.<sup>21</sup> Uji coba awal ini untuk menguji rancangan awal model kurikulum yang telah disusun menurut temuan lapangan dan kondisi objektif di lapangan, juga digunakan untuk mengetahui kelemahan pada rancangan awal model tersebut. Oleh sebab itu dalam implementasi ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang direncanakan sebelumnya rancangan model implementasi yang telah dibuat dengan demikian menjadi fokus dalam implementasi pengembangan kurikulum ini adalah menguji sejauh mana desain kurikulum<sup>22</sup> yang mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum Madrasah Diniyah yang telah dirancang sebelumnya, untuk dapat diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran.

Implementasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran sesuai jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh sekolah dan disepakati bersama dalam kegiatan ini peneliti bertugas sebagai konsultan saja dan sekaligus sebagai pengamat atau observer terhadap jalannya sebuah proses

---

<sup>21</sup> James McMillan, *Educational Research: Fundamentals for the Consumer*, 2nd ed (New York: Harper Collins College Publishers, 1996), 219.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan ....*, 142-143.

implementasi pengembangan kurikulum tersebut dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di SD terlibat secara penuh dalam melaksanakan dan menjalankan rencana pembelajaran yang telah dirancang dengan berkolaborasi dengan peneliti.

Untuk pengolahan dan analisis datanya dilakukan dengan tahapan tersebut, kemudian hasil dari pengolahan dan analisis data yang diperoleh pada tahap pertama akan dijadikan sebagai bahan dalam perbandingan dan deskripsi pengembangan model berikutnya sesuai yang diharapkan sehingga terbentuk model pengembangan kurikulum yang dianggap cocok dan siap untuk diimplementasikan.

#### 7. Revisi dari hasil uji coba kelompok kecil

Peneliti melakukan analisis dan revisi dari temuan lapangan tersebut. Hasil pengolahan data dan analisis yang diperoleh menjadi bahan perbandingan dan deskripsi pengembangan model berikutnya sebagai bahan revisi sehingga terbentuk model pengembangan kurikulum yang ideal sesuai dengan kondisi di lapangan ketika uji coba dilaksanakan. Hasil analisis ini coba diskusikan dengan guru agama dan para pengawas untuk mendapatkan masukan dalam melakukan perbaikan model kurikulum.

Hasil dari kegiatan pengimplementasian dan pengevaluasian terhadap pengembangan model dijadikan bahan sebagai dasar untuk melakukan revisi perbaikan terhadap pengembangan model tersebut yang berguna untuk diterapkan pada tahap berikutnya. Hasil yang diperoleh dari revisi ini, akan digunakan pada tahap selanjutnya sebagai rancangan model yang akan diujicobakan pada dan tahap berikutnya sehingga menemukan desain dengan model yang dianggap tepat

sesuai kebutuhan. Setelah melakukan revisi, dalam hal ini peneliti akan melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama para guru PAI, Kepala Sekolah dan Pengawas PAI SD, untuk menambah masukan dari hasil revisi yang dilakukan oleh peneliti.

#### 8. Uji coba kelompok besar secara luas

Langkah selanjutnya uji coba lebih luas pada delapan sekolah yaitu SDN 001 dan SDN 011 Muara Muntai, SDN 003, SDN 011 dan SDN 017 Tenggarong, SDN 002 dan SDN 003 Loa Kulu serta SDN 008, SDN 012 dan SDN 017 Muara Jawa.

Uji coba implementasi pengembangan kurikulum dilakukan, dalam rangka penerapan sekaligus pengujian terhadap pengembangan model yang telah selesai di buat. Lebih jauh Arieh Lewy menyatakan bahwa:

*“at this phase may use empirical data collected during trialing of curriculum products or by analytical examination of the programme plan and of instructional materials. The reported findings may be accompanied by suggestions for programme revision. This may lead to iterative cycles of revision, trialing and evaluation”.*<sup>23</sup>

Hal ini dilakukan peneliti untuk melakukan perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter yang dibutuhkan, ketika desain diterapkan pada skala yang lebih luas. Oleh sebab itu kegiatan implementasi pengembangan kurikulum ini sekaligus memastikan kelayakan model pengembangan kurikulum dapat diterapkan atau diimplementasikan pada sekolah-SD pada pada ruang lingkup yang lebih luas berkenaan dengan hal tersebut.

---

<sup>23</sup> Arieh Lewy, *National and School-Based Development*, Fundamentals of Educational Planning 40 (Paris: UNESCO, International Institute for Educational Planning, 1991), 86.

Rangkaian kegiatan yang dimulai dari penyiapan rancangan model yang akan diimplementasikan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan implementasi, selanjutnya dilakukan evaluasi model atas rancangan. Kegiatan implementasi dan langkah akhir dilakukan revisi atas model untuk menyesuaikan dengan kebutuhan agar model pengembangan kurikulum terjamin untuk selanjutnya dapat implementasikan lebih luas lagi.<sup>24</sup>

#### 9. Melakukan Revisi Produk Akhir

Peneliti melakukan review akhir untuk mendapatkan model pengembangan yang diharapkan dan telah lolos uji coba sesuai dengan tahapan yang ada. Ini adalah tahap akhir untuk model pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Sama dengan langkah sebelumnya sebelum difinalkan produk akhir peneliti melakukan FGD bersama guru, Kepala Sekolah dan pengawas PAI untuk mendapatkan hasil yang dianggap ideal.

#### 9. Diseminasi

Diseminasi produk akhir hasil penelitian dan pengembangan model kurikulum integrasi Madrasah Diniyah kedalam PAIBP pada SD dilakukan peneliti untuk memperluas dampak dari hasil penelitian tersebut dan memastikan bahwa temuan dan rekomendasi dapat digunakan oleh orang-orang yang terkait dan membutuhkannya. Berikut beberapa cara diseminasi yang akan dilakukan:

##### 1. Publikasi ilmiah:

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. (Jakarta: Kencana. 2015), 194-195

Hasil penelitian dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau buku sebagai referensi bagi para peneliti dan praktisi di bidang pendidikan.

2. Seminar dan Sosialisasi:

Diseminasi dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil penelitian dalam seminar dan sosialisasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini membuka peluang untuk diskusi, sharing, dan kolaborasi dengan para peneliti dan praktisi.

3. Penyerahan rancangan desain pengembangan model kurikulum kepada tim ahli untuk masuk dalam rancangan peraturan bupati Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data yang dikumpulkan

Beberapa data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, angket, tes, dan studi dokumentasi pada penelitian pengembangan model kurikulum integrasi Madrasah Diniyah kedalam PAIBP pada SD pada SD adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam konteks ini, observasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi tentang integrasi kurikulum dan gambaran tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.
- b. Wawancara: Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pandangan dan pengalaman guru dan siswa. Dalam hal ini, peneliti dapat

melakukan wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran agama Islam dan Madrasah diniyah.

- c. Angket: Teknik angket digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat guru dan siswa tentang efektivitas pengembangan model kurikulum terintegrasi. Dalam hal ini, peneliti dapat menyusun angket untuk diisi oleh responden yang terlibat dalam pengembangan kurikulum ini.
- d. Tes: Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran agama Islam sebelum dan sesudah pengembangan model kurikulum terintegrasi diterapkan.
- e. Studi Dokumentasi: Teknik studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kebijakan dan program yang telah diterapkan di sekolah. Dalam hal ini, peneliti dapat mengumpulkan dokumen-dokumen seperti kurikulum sekolah, program pembelajaran, dan kebijakan sekolah terkait pengembangan model kurikulum terintegrasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan observasi, wawancara, angket, tes dan studi dokumentasi. yang akan diuraikan di bawah ini:

### a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya. Observasi juga diartikan pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap fenomena-



fenomena yang diselidiki,<sup>25</sup> agar pengamatan yang dilakukan benar-benar real<sup>26</sup> dan hasilnya diklasifikasikan sesuai kategori data.<sup>27</sup> Teknik observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa pengamatan secara langsung terhadap responden observasi digunakan untuk mengukur proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>28</sup>

Observasi yang diamati berupa aktivitas tentang proses penerapan produk dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara kontinu sampai diperoleh data yang memadai.<sup>29</sup>

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana orang yang melakukan observasi terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan langsung melakukan observasi. Ketika memasuki lapangan peneliti bisa langsung menjalin komunikasi dengan baik terhadap komunitas yang terdapat di lapangan tersebut mulai dari kepala SD, kepala Madrasah Diniyah, guru-guru SD yang mengajarkan pendidikan agama Islam dan guru guru Madrasah Diniyah juga para siswa sehingga akan timbul suatu kepercayaan antara

---

<sup>25</sup> James P. Spradly, *Participant Observation* (Newbury Park, CA: Sage Publication, 1980), 58.

<sup>26</sup> Singh, Yogesh Kumar, *Fundamental of Research Methodology and Statistik*, (New Delhi: New Age International Limited, 2006), 57

<sup>27</sup> Scott W. Vanderstoep & Deirdre D. Johnston, *Research Methods For Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*, (San Francisco: Jossey Bass, 2009), 65

<sup>28</sup> Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 109.

<sup>29</sup> Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education*. (Boston: Allyn and Bacon, 1997), 119-143

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 170.

peneliti dengan komunitas tersebut. Titik kepercayaan yang tinggi dapat membantu kelancaran proses penelitian khususnya dalam penggalan data, peneliti menghindari suatu hal yang dapat merugikan informan dan juga kehadirannya di lapangan harus diketahui secara terang-terangan oleh semua objek penelitian. Objek dan subjek penelitian memenuhi karakteristik dan ciri yang ditetapkan peneliti.<sup>31</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum peneliti memasuki lapangan peneliti meminta izin terlebih dahulu dengan kepala bidang pendidikan dasar pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara dan kepala SD, terkait dengan pelaksanaan penelitian ini;
- 2) Peneliti menghadap kepada kepala SD dan memperkenalkan diri dengan mengutarakan secara global maksud peneliti datang ke sekolah dan sekaligus memberitahu bahwa penelitian ini telah disetujui oleh Kepala Bidang Pendidikan dasar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten serta Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dari Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kartanegara;
- 3) Peneliti memperkenalkan diri secara formal ke seluruh komunitas sekolah khususnya para guru, agar semua elemen yang ada di sekolah mengetahui maksud kedatangan peneliti di sekolah

---

<sup>31</sup> Muhammad Darwin dan Marianne Reynalda, dkk. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2018), 23

- 4) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian untuk melakukan kunjungan guna mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati bersama di samping itu, peneliti juga sangat memperhatikan etika penelitian ketika sedang melakukan penelitian, hal ini dilakukan menyangkut tata aturan dan nilai bagi peneliti maupun yang ditempuh agar tidak terjadi benturan di masa yang akan datang atau menghindari eksploitasi dan manipulasi yang berdampak pada kesalahan pada data yang diberikan baik itu merugikan pihak sekolah ataupun pihak peneliti.

Beberapa alasan penggunaan observasi sebagai alat pengumpul data dalam pengembangan model penelitian ini adalah:

- 1) Teknik ini didasarkan pada pengalaman langsung yang dianggap sebagai alat yang ampuh untuk mengecek kenyataan yang sebenarnya, seperti mendeskripsikan profil SDN yang mengimplementasikan pengembangan model kurikulum ini;
- 2) Untuk menyeleksi komponen-komponen dalam pengembangan kurikulum kurikulum terintegrasi pada SD yang menjadi sasaran untuk diobservasi;
- 3) Untuk memperoleh data yang objektif;
- 4) Peneliti dapat mencatat langsung peristiwa dan kejadian penting dalam tahap uji coba;
- 5) Peneliti dapat memahami kondisi yang rumit atau kompleks di lapangan.

## b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendapat, aspirasi, keinginan, persepsi, keyakinan, dan ide melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.<sup>32</sup> Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*independent information*) terhadap proses pengembangan produk melalui uji coba secara berkelanjutan, karena peneliti dapat menjelaskan atau mempraktekkan pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*), responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured or focused interview*), dimana pewawancara lebih memiliki kebebasan untuk memperoleh jawaban yang standar, yang sifatnya lebih terbuka.<sup>33</sup>

Pada tahap ini, peneliti melakukan interaksi wawancara secara langsung baik pada stakeholder, kepala sekolah, guru dan siswa. Untuk stakeholder berkenaan dengan kebijakan implementasi pengembangan model

---

<sup>32</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 102-113.

<sup>33</sup> Tim May, *Social Research Issue, Methods and Process*, (Philadelphia: Open University Press Buckingham, 2011), 113

kurikulum terintegrasi, sementara pada Kepala Sekolah dan guru berkenaan dengan dengan kesediaan dan tanggapan, berupa dukungan maupun hambatan dalam implementasi kurikulum pada proses pembelajaran, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, mengamati kondisi kelas, memperhatikan keterlibatan siswa selama proses belajar, dan pada siswa mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara pada penelitian dan pengembangan kurikulum terintegrasi ini, meliputi:

- 1) Tujuan dan Visi Kurikulum: Wawancara membantu untuk memperoleh informasi tentang tujuan dan visi kurikulum yang ingin diimplementasikan.
- 2) Kebutuhan Pendidikan: Wawancara membantu untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan pendidikan yang terkait dengan kurikulum yang akan dikembangkan.
- 3) Penilaian Kompetensi: Wawancara membantu untuk memperoleh informasi tentang penilaian kompetensi yang akan digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
- 4) Metode Pengajaran: Wawancara membantu untuk memperoleh informasi tentang metode pengajaran yang akan digunakan dalam kurikulum yang dikembangkan.
- 5) Evaluasi dan Penilaian: Wawancara membantu untuk memperoleh informasi tentang evaluasi dan penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi dan menilai hasil dari implementasi kurikulum.

- 6) Faktor Pendukung dan Penghambat: Wawancara membantu untuk memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum, seperti faktor budaya, sumber daya, dan dukungan pemerintah.
- 7) Pengembangan Kurikulum: Wawancara membantu untuk memperoleh informasi tentang proses pengembangan kurikulum yang telah dilakukan, termasuk tahapan-tahapan pengembangan dan sumber daya yang digunakan.

Data-data tersebut digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan, serta memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dan masyarakat.

#### c. Tes

Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretes* dan *post tes* hal ini dilakukan untuk mengukur adanya perubahan atau tidak pada penerapan pengembangan model kurikulum terintegrasi, termasuk mengukur pemahaman pada siswa dan guru baik sebelum ataupun sesudah implementasi pengembangan model yang dibuat.

Pengumpulan data melalui tes merupakan suatu proses dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau lembar kerja untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan subjek penelitian. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dan guru guna mengevaluasi atau membedakan antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi pengembangan model kurikulum terintegrasi. Hal ini bertujuan untuk menambah

data penelitian dan mengevaluasi keefektifan pengembangan model kurikulum terintegrasi yang digunakan.

Pada tes penelitian dan pengembangan model kurikulum integrasi Madrasah Diniyah kedalam PAIBP pada SD pada SD, beberapa data yang diperoleh meliputi:

- 1) Kognitif: Data kognitif diperoleh melalui tes yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, seperti pengetahuan tentang agama Islam, bahasa Arab, dan sejarah Islam.
- 2) Afektif: Data afektif diperoleh melalui tes yang dilakukan untuk mengukur sikap dan nilai siswa terhadap ajaran agama Islam, seperti ketakwaan, toleransi, dan kepedulian sosial.
- 3) Psikomotor: Data psikomotor diperoleh melalui tes yang dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam praktik ajaran agama Islam, seperti sholat, membaca Alquran, dan berdoa.
- 4) Evaluasi: Data evaluasi diperoleh melalui tes yang dilakukan untuk mengukur efektivitas model kurikulum terintegrasi dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan nilai-nilai agama Islam.
- 5) Kinerja guru: Data kinerja diperoleh melalui wawancara atau tes yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kinerja guru terlibat dalam pembinaan dan pembelajaran penerapan pengembangan model kurikulum terintegrasi.

Data-data tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model kurikulum pendidikan Agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah pada

SD, serta mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari model kurikulum yang dikembangkan. Selain itu, data tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan model kurikulum yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan penguasaan keterampilan praktiknya.

d. Angket

Angket digunakan untuk deskripsi dan pengukuran. Sebagai deskripsi dimana informasi yang terjaring melalui angket akan memberikan gambaran tentang identitas responden seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lainnya. Sedangkan pengukuran dimana angket dapat dikuantifikasikan sebagai ukuran untuk mengetahui beberapa variabel. Angket disebarakan pada para *expert*, praktisi pendidikan dan juga siswa. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan setiap kategori yang terkait dengan profil kondisi objektif pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan dan kurikulum Madrasah Diniyah yang meliputi:

- a. Desain kurikulum;
- b. Implementasi/efektivitas model pengembangan kurikulum;
- c. Kemampuan dan kinerja guru;
- d. Pemahaman dan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam;
- e. Kelengkapan sumber belajar dan sarana prasarana dalam mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah di SD.<sup>34</sup>

Dalam pengelolaan data angket menggunakan cara sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Rusita Purnamasari Dan Heru Purnomo. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 07 Nomor 01, ( 2021): 32-47



- 1) Verifikasi angket yang telah diisi oleh responden. Angket harus diisi seluruhnya, jika ada yang tidak terisi maka dikembalikan ke responden untuk diisi sesuai dengan pendapatnya
- 2) Memberikan skor pada angket dengan menggunakan pengukuran skala Likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>35</sup> Skala ini digunakan untuk mengukur sikap (afektif), persepsi dan pendapat seseorang terhadap potensi pengembangan kurikulum yang dilakukan. Penggunaan skala Likert dengan empat pilihan (skala empat) dalam bentuk ceklis. Skor pilihan jawaban dalam pengukuran ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Ketentuan Skor

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Untuk jawaban yang bersifat positif adalah sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1 dan untuk jawaban negatif, sebaliknya sangat setuju dengan skor 1, setuju dengan skor 2, tidak setuju dengan skor 3 dan sangat tidak setuju dengan skor 4

- 3) Membuat tabulasi data jawaban tersebut menggunakan tabel menghitung jawaban positif dan negatif

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 134

- 4) Untuk mengetahui efektivitas pengembangan model kurikulum yang diproduksi maka analisa data yang telah diolah, menggunakan teknik deskriptif dengan distribusi persentase program SPSS, sehingga hasil penelitian mudah dipahami.
- 5) Memberikan kesimpulan dan interpretasi data.

Angket yang disusun berdasarkan instrument lalu divalidasi. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan.<sup>36</sup> Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu apakah instrumen yang dianalisis benar-benar sesuai konten yang terdapat dalam item angket pengembangan model kurikulum.<sup>37</sup> Validitas isi dilakukan secara intensif melalui ahli yaitu dengan metode *delphi* dan dilanjutkan dengan pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*).

Kemudian, untuk meningkatkan keakuratan penelitian, maka peneliti melakukan triangulasi.<sup>38</sup> Triangulasi untuk validasi data mencakup “triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi metodologis.”<sup>39</sup> Tipe-tipe triangulasi yang berlainan tadi merupakan strategi untuk mengurangi bias sistematis di dalam data penelitian. Masing-masing strategi melibatkan pengecekan temuan-temuan terhadap sumber-sumber lain. Dengan demikian triangulasi merupakan

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 177.

<sup>37</sup>John W. Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Thousand Oaks California: SAGE, 2009), 222.

<sup>38</sup>John W. Creswell., *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*, (Boston: Pearson Education, Inc., 2015), 512.

<sup>39</sup>Michael Quinn Patton and Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3 ed (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2002), 99.

proses yang dapat menjaga tuduhan bahwa temuan-temuan penelitian itu bersifat bias penelitian.

Pada penelitian dan pengembangan model kurikulum terintegrasi ini, angket digunakan peneliti sebagai salah satu alat pengumpulan data. Berikut adalah beberapa data yang diperoleh peneliti dari pengisian angket yang disebar:

1) Persepsi dan pendapat guru terhadap kurikulum terintegrasi.

Angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan persepsi dan pendapat guru terhadap model kurikulum terintegrasi ini. Guru memberikan tanggapan terkait kelebihan dan kekurangan dari pengembangan model kurikulum terintegrasi serta memberikan masukan untuk perbaikan ke depannya.

2) Respon siswa terhadap pengembangan model kurikulum terintegrasi

Selain guru, angket juga dapat diisi oleh siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap kurikulum terintegrasi. Siswa dapat memberikan pendapat terkait kegiatan pembelajaran, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan mereka.

3) Evaluasi kelayakan dan efektivitas pengembangan model kurikulum terintegrasi.

Angket digunakan peneliti untuk mengevaluasi kelayakan dan efektivitas pengembangan model kurikulum terintegrasi. Hal ini dilakukan dengan mengukur sejauh mana kurikulum tersebut mampu memenuhi tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Agar hasil pengisian angket lebih valid, maka peneliti memberikan kategori siapa saja responden yang memenuhi kriteria untuk bias mengisi angket sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan pengembangan model kurikulum terintegrasi
- 2) Responden memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan pengembangan model kurikulum terintegrasi
- 3) Responden memiliki pengalaman yang memadai dalam mengikuti atau memberikan pengajaran dengan pengembangan model kurikulum terintegrasi
- 4) Responden memiliki kejujuran dan ketulusan dalam memberikan tanggapan terkait pengembangan model kurikulum terintegrasi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data (dokumen pribadi dan dokumen resmi)<sup>40</sup> yang berkenaan dengan file guru dan peserta didik dan dokumen SDN yang menyelenggarakan program pengembangan kurikulum PAI terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah, termasuk kebijakan-kebijakan yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut di SDN sebagai dokumen internal. Dokumen eksternal adalah hasil yang diperoleh dari sumber lain di luar SDN yang menyelenggarakan program Madrasah Diniyah, seperti jurnal-jurnal penelitian, internet atau media masa. Termasuk juga dokumentasi merupakan tulisan, laporan, rekaman, data statistik yang tidak disiapkan oleh responden tetapi disediakan atas permintaan peneliti, seperti data tentang perencanaan pembelajaran, dana yang dikeluarkan oleh sekolah untuk materi pelajaran, sarana pembelajaran, termasuk modul, buku-buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan unit produksi yang telah dihasilkan peserta didik. Dokumen

---

<sup>40</sup> Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative ...*, 97-102

bermanfaat sebagai bukti pengujian dan merupakan sumber yang stabil serta memiliki sifat sesuai dengan apa adanya.

## H. Analisis Data

Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengolahan perhitungan secara matematis, sebab data telah memiliki makna apa adanya.<sup>41</sup> Pengolahan data kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan pengolahan data kuantitatif. Salah satu karakteristik khas dari pengolahan data kualitatif adalah "*thick description*" atau deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai data yang diperoleh. Hal ini penting untuk menunjukkan konteks yang relevan dan mendalam, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman atau peristiwa yang diamati secara lebih mendalam. Untuk melakukan analisis data kualitatif dengan metode *thick description*, peneliti memeriksa data secara teliti dan memperhatikan detail-detail yang muncul dalam data yaitu deskripsi berupa kutipan dari ucapan secara langsung dari responden, dan hasil observasi dan dokumen. Dan *thin description* berupa sajian data yang berbentuk narasi berdasarkan hasil dari penafsiran peneliti terhadap temuan data atau informasi dilapangan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 193-197.

<sup>42</sup> John W. Creswell., *Educational Research...*, 154

Sementara data kuantitatif dimana analisis data dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menggambarkan suatu hasil.<sup>43</sup> Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis validitas isi pada untuk pengembangan model kurikulum integrasi Madrasah Diniyah kedalam PAIBP pada SD pada SD. Data yang diperlukan bersumber dari para ahli dan praktisi pendidikan serta pengambil kebijakan pendidikan. Adapun penyusunan instrumen yang dikembangkan mengacu pada teknik pengukuran<sup>44</sup> dengan skala empat untuk menghindari adanya responden yang memilih netral.<sup>45</sup>

Untuk data yang bersifat kuantitatif, perolehan dari hasil angket dianalisis dengan menggunakan statistika dengan bantuan program SPSS. Dengan menggunakan uji validitas sebagai berikut:

1. Uji validitas instrumen. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya yang terjadi terhadap objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Agar peneliti dapat mengukur apakah data yang telah didapatkan setelah dilakukan penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan alat ukur yang digunakan berupa angket. Alat ukur dinyatakan valid jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( sig.< 0,05) atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), 37

<sup>44</sup> Nurani Rahmania, "Pengembangan Panduan Aplikatif Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 20.2 (2021): 231-241.

<sup>45</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 121.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 125

2. Uji reliabilitas. Uji ini merupakan alat untuk mengukur suatu instrumen dimana instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *koefisien Cronbach Alpha* dengan kriteria pengujian suatu instrumen dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .<sup>47</sup>

Sehubung dengan itu, berikut dikemukakan beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam disertasi ini:

1. Mean atau rerata untuk memperoleh rerata skor sekelompok responden
2. Standar deviasi digunakan untuk memperoleh nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya.
3. Uji Parsial ( uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan dari uji coba implementasi pengembangan model kurikulum terintegrasi yang berpengaruh dalam hal peningkatan hasil pembelajaran pada siswa. Jika T hitung lebih besar daripada T tabel maka ada perubahan dalam pelaksanaan pengembangan model kurikulum
4. Tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi ketidaktepatan dalam pengambilan kesimpulan hanya 5%. Dengan kriteria keputusan hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel adalah jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesa diterima.<sup>48</sup> Interpretasi skor angket disajikan pada tabel berikut:

---

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 47

<sup>48</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2018), 99

Tabel 3. 5 Kategori Pendapat Responden <sup>49</sup>

No	Skor (%)	Mean Skor	Kriteria
1.	$X \geq \underline{X} + 1.SBx$	$> 3$	Sangat tinggi
2.	$\underline{X} + 1.SBx > X \geq \underline{X}$	$> 2,5 - 3$	Tinggi
3.	$\underline{X} > X \geq \underline{X} - 1.SBx$	$> 2 - 2,5$	Rendah
4.	$X < \underline{X} - 1.SBx$	$\leq 2$	Sangat rendah

Keterangan:  $\underline{X}$  = Mean skor keseluruhan responden

$SBx$  = Simpangan baku skor keseluruhan responden

$X$  = Skor responden

Untuk analisis data secara kualitatif dikumpulkan melalui FGD dimana tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh pengetahuan yang akan mengarahkannya untuk menghasilkan sebuah teori. Sementara tujuan dalam menghasilkan sebuah teori selain untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginformasikan hal yang praktis dan menemukan solusi yang tepat dari berbagai masalah sosial dan pendidikan.<sup>50</sup>

Dengan strategi membaca dan menganalisis transkrip wawancara, catatan observasi dan dokumentasi, peneliti mengkategorisasikan yang terkait dengan kecenderungan obyektif dalam pengembangan model kurikulum.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendalaman masalah yang belum jelas dari hasil analisis kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *informant review* dan teknik triangulasi untuk analisis data hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dan *delphi*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan opini berasal dari para ahli yang tersebar secara geografis.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen...*, 123

<sup>50</sup> Michael Quinn Patton and Michael Quinn Patton, *Qualitative Research ...*, 79.

<sup>51</sup> Fahri Yetim and Turoff M, *Structuring Communication process and enhancing Public Discourse: The Delphi Method Revisited. Proceeding of the 9<sup>th</sup> International Working Conference on the Language-Action Perspective on communication Modeling* (LAP, 2004), 237



